

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang sangat teliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti sehingga mendekati kebenarannya. Hidayat syah (2000: 22) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2011:145) penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan sesuai dengan fakta apa adanya. Dalam menggunakan metode ini berlandaskan atas pertimbangan bahwa permasalahan yang ditampilkan bersifat aktual yang berkaitan dengan waktu sekarang atau pada saat berlangsungnya penelitian ini dilakukan.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Zulfaidah

Indriana mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu “salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan”.

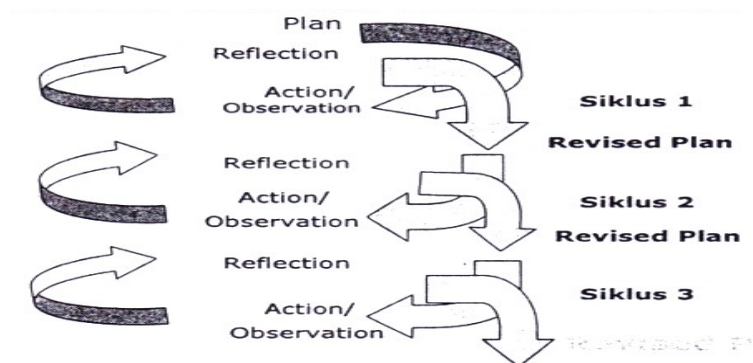
Sedangkan menurut Agus Kristiyanto (2010:32) penelitian tindakan kelas adalah; Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklus”.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu, proses, praktik, dan hasil pembelajaran. Menurut Aunurrahman (dalam Awax Badan) secara keseluruhan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbaikan atau peningkatan praktik pembelajaran di kelas merupakan tujuan antara, sedangkan tujuan akhirnya adalah peningkatan mutu hasil pendidikan. Kemudian menurut Muslich (dalam Zulfaidah Indriana) tujuan dari PTK adalah “untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah”. Sedangkan menurut Urai Husna Asmara (2011:60) mengemukakan bahwa PTK yaitu suatu tindakan yang dilakukan guru dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran. Karena itu kemampuan mengembangkan potensi-potensi siswa di kelas merupakan elemen kunci bagi upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam skala yang lebih luas.

Dari beberapa uraian diatas penelitian tindakan kelas dapat diartikan penelitian yang berfokus terhadap masalah yang terjadi sehingga dengan tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan penekanan pada peningkatan proses pembelajaran.

c. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang meliputi empat langkah pokok pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi: 1. Perencanaan tindakan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi.



Gambar 3.1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart
Sumber: Agus Kristiyanto, (2010: 19)

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan sebanyak 2 siklus, yang mana dalam setiap siklus akan dilihat hasil yang didapat sebagai acuan untuk melanjutkan kesiklus berikutnya.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ketapang

b. Siklus Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola menggunakan gaya mengajar inklusi. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (2000: 22) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 50) memberi batasan subjek penelitian

sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ketapang dengan jumlah siswa 35 orang. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah:

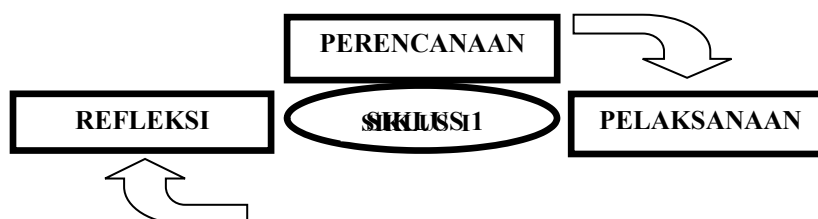
- a. Siswa yang memiliki anggota tubuh lengkap (tidak cacat fisik)
- b. Siswa yang memiliki kondisi fisik dan psikis sehat
- c. Siswa yang terdaftar (namanya terdaftar didalam absen)
- d. Siswa yang aktif (mengikuti pelajaran).

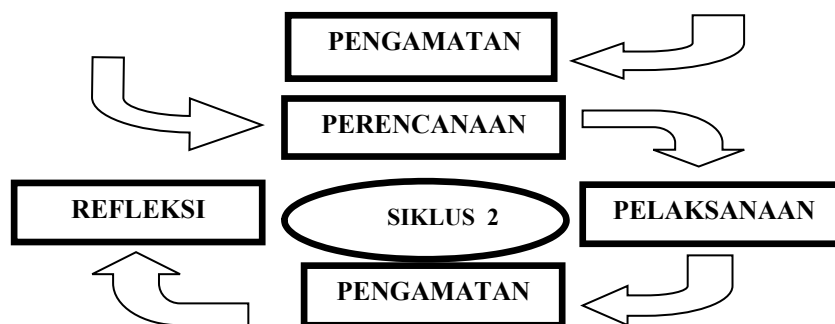
Tabel 3.1 Jumlah Subjek Penelitian

No	Kelas IV	Jumlah Siswa
1	Siswa putra	20
2	Siswa putri	15
Jumlah seluruh siswa		35

4. Prosedur Tindakan

Adapun gambaran siklus penelitian tindakan kelas menurut Agus Kristiyanto, sebagai berikut:





Gambar 3.2. Bagan Siklus PTK
Model Kemmis and Mc Taggart
Sumber: Agus Kristiyanto, (2010: 19)

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1) Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai tindakan awal dalam proses penelitian, termasuk rancangan penggunaan gaya mengajar inklusi dan materi ajar. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi untuk siswa dan guru. Hal-hal yang perlu dibuat dalam perencanaan yaitu:

- a) Refleksi awal dimulai dengan berbincang dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menentukan waktu penelitian serta alat yang digunakan.
- b) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- c) Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar, yang meliputi sebagai berikut:
 - 1) Guru memberikan salam kepada siswa, berdoa, presensi.
 - 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran.
 - 3) Guru menjelaskan kepada siswa tentang sepak bola.
 - 4) Siswa menyimak guru dalam menjelaskan materi tentang *passing* kaki bagian dalam sepak bola.

5) Siswa dipersilahkan untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang kurang jelas.

6) Evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pada siklus kedua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya. Adapun kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi *passing* kaki bagian dalam sepak bola mulai dari tahap sikap awal, perkenan dan gerakan lanjutan.
- b) Siswa melakukan gerakan yang telah diperagakan atau didemonstrasikan guru secara bergantian tanpa menggunakan alat.
- c) Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- d) Melakukan pengamatan dan observasi.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran *passing* kaki bagian luar. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan sikap. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran disiklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya

memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Untuk pelaksanaan di siklus ke II selanjutnya sama seperti di siklus I dimana ada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi

5. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik pengumpul data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Dengan penjabarannya sebagai berikut:

1) Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut S. Margono (2005:159), mengatakan bahwa “observasi langsung adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki sedangkan teknik observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki”.

2) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tingkat tertentu pula. Sebagai ukuran yang relevan. Misalnya berat dengan gram, ons, kilogram. Panjang dengan mm, cm, m, hm, km, dan lain-lain. Menurut Hadari Nawawi (2012:101).

b. Alat pengumpul data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sumadi Suryabrata (2008:52) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis..lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2010:265), alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat pengumpul data adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam pebelitian ini adalah lembar observasi dan penilaian proses gerak.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Lembar observasi
2. Penilaian proses gerak

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Passing Sepak Bola

variabel	Indikator	Sub indikator	Skor penilaian		
			1	2	3
Keterampilan Passing kaki bagian dalam	Sikap awal	Posisi badan dibelakang bola			
		Kaki tumpu disamping bola 25 cm			
		Ujung kaki			

		menghadapke sasaran			
	Sikap pelaksanaan	Kaki tendang berada di belakang bola			
		Ujung kaki menghadapke dalam, kaki tendang ditarik kebelakang			
		Ayunkan kaki tendang ke depan , perkenaan dikaki bagian dalam			
	Sikap lanjutan	Kaki tendang diangkat serong kurang lebih 45 derajat menghadap sasaran			

Sumber (LKS Cakrawala 2010:05)

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Untuk mencari ketuntasan individu (Purwanto, 2012: 102) sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap

- b. Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (depdikbud, 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila dikelas mendapat 75% yang telah mencapai daya serap dari

